

**FAKTOR-FAKTOR KENAKALAN REMAJA DI DESA KAWALO KECAMATAN
TALIABU BARAT KABUPATEN PULAU TALIABU**

***FACTORS OF JUVENILE DELINQUENCY IN KAWALO VILLAGE OF WEST
TALIABU DISTRICT OF TALIABU ISLAND REGENCY***

Almustari Enteding

Program Studi PPKn Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Email: tarienteding@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja kenakalan remaja di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu dan upaya apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja dan upaya yang sudah dilakukan pihak Pemerintah Desa untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Kawalo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor kenakalan remaja di Desa Kawalo yaitu: 1). Kurangnya perhatian dan rasa cinta orang tua dan lingkungan terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaan mereka, 2). Kondisi keluarga yang tidak nyaman karena sering bertengkar antara kedua orang tua dan faktor perceraian kedua orang tua, faktor Lingkungan sekolah yang tidak kondusif karena sarana prasarana sekolah yang tak memadai, kondisi masyarakat yang cuek dengan keadaan remaja. 3). Terpengaruhnya para remaja terhadap lingkungan masyarakat sekitar disebabkan oleh perasaan gengsi dan malu jika teman lain mengatakan dirinya kampungan dan ketinggalan zaman, dan 4). Kurangnya pemanfaatan waktu luang, karena remaja yang bermalas-malasan dan tidak mau berkembang, tidak mematuhi perkataan dan perintah orang tua.

Kata kunci: Remaja, Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors of juvenile delinquency in Kawalo Village, West Taliabu District, Taliabu Island Regency and what efforts have been made by parents to overcome juvenile delinquency and the efforts that have been made by the Village Government to overcome juvenile delinquency in Kawalo Village This type of research is descriptive qualitative. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the study, the factors of juvenile delinquency in Kawalo Village are: 1). Lack of attention and love of parents and the environment for their children because they are busy with their work. 2). Uncomfortable family conditions due to frequent bickering between parents and the divorce factor of both parents, Unconducive school environment factors due to inadequate school infrastructure, community conditions that are indifferent to the state of teenagers. 3). The influence of teenagers on the surrounding community is caused by feelings of prestige and shame if other friends say they are tacky and out of date. 4). Lack of use of free time, because teenagers who are lazy and don't want to develop, don't obey the words and orders of their parents.

Keywords: Teens, Teen Delinquency Faktors

PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan fisik, yang dalam perkembangan fisik pada masa remaja ini terbilang pesat di antara tahap-tahap perkembangan manusia. Selain perubahan-perubahan fisik, remaja ini juga akan mengalami perubahan secara psikologis. Dalam perkembangan jiwa pada masa remaja juga semakin mantap, yang pada akhir masa remaja, jiwanya sudah tidak mudah terpengaruh serta sudah mampu memilih dan menyeleksi. Remaja juga mulai belajar bertanggung jawab pada dirinya, keluarga dan lingkungan. Pada remaja ini akan mulai sadar dengan dirinya sendiri dan tidak mau diperlakukan seperti anak-anak lagi. Sebagaimana Latifah (Shanty, dkk., 2015) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang terjadi pada usia 11-24 tahun dan belum menikah. Pada masa ini anak mengalami perkembangan untuk kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya.

Kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Simanjuntak (Syafaat, 2008) menyebutkan sebab-sebab terjadi kenakalan pada anak. Faktor Internal: 1) Lemahnya pemahaman nilai-nilai Agama, 2) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis, 3) Pembawaan yang negatif yang mengarah keperbuatan nakal, 4) Ketidak seimbangan penemuan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan, dan 5) Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sekitarnya. Faktor Eksternal: 1) Kurangnya perhatian, rasa cinta dari orang tua dan lingkungan, 2) Kondisi keluarga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk, 3) Terpengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat sekitar, dan 4) Kurangnya pemanfaatan waktu yang luang.

Fenomena lain yang kerap muncul adalah suatu kondisi lain yang sebenarnya akibat dari kasus tertentu, dalam hal ini dapat diambil contoh adanya hak anak-anak sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mengutamakan dan mementingkan anak dalam belajar. Biasanya anak-anak tersebut bersikap acuh terhadap tugas-tugas sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab di dalamnya, sikap tersebut biasanya. Di tengah-tengah kehidupan masyarakat sering muncul keresahan karena kejahatan, seperti: tindakan-tindakan kekerasan, pemerkosaan, pencurian dan penipuan. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang sangat heterogen, sebab terdiri dari kelompok umur lanjut usia, kelompok dewasa dan tidak ketinggalan anak remaja. Bagi kelompok umur remaja sebagian pendorong keinginan untuk berbuat jahat tersebut muncul karena bacaan, pengaruh film dan gambar-gambar porno lainnya.

Hal yang perlu dilakukan ialah eksistensi orang tua dalam menekankan sejak dini, pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola sikap dan tingkah laku yang tertanam pada diri anak. Sebab lingkungan memberi pengaruh sangat kuat terhadap perilaku anak-anak. Sebagaimana hasil penelitian Rina & Tianingrum (2019) dalam jurnalnya bahwa: Faktor lingkungan terbukti memiliki korelasi dengan kenakalan remaja adalah nilai $p = 0,000 < 0,05$,

maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan korelasi kekuatan hubungan 0,541 artinya berkorelasi kuat dan arah hubungan positif antara lingkungan dan perilaku kenakalan remaja.

Namun pada kenyataan peneliti melihat pada kehidupan masyarakat di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu. Dari observasi yang saya lakukan dimana ternyata masih ada remaja yang melakukan penyimpangan dari yang seharusnya ia lakukan di usianya. Perilaku yang sering mereka lakukan ialah sering bolos sekolah, mencuri, merokok, minum-minuman keras pada usia dini, nongkrong-nongkrong di jembatan dan berkata yang tidak baik. Dari keterangan yang ini jelas bahwa tingkah laku anak-anak di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu, tersebut merupakan masalah yang perlu diteliti dan dicari pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (a). Untuk mengetahui Faktor-faktor Kenakalan Remaja di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu. (b). Untuk mengetahui bagaimana upaya yang sudah dilakukan oleh orang tua dan pemerintah desa untuk mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu.

METODE PENELITIAN

Dalam mengungkapkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu, maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu. Berdasarkan pada tujuan dan metode penelitian yang dipilih, maka subjek penelitian ini adalah kepala desa, masyarakat (Tokoh Pemuda dan Tokoh Agama), orang tua berjumlah dua orang dan remajaberjumlah dua orang di Desa Kawalo. Yang dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun mengenai teknik analisis data di atas yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) dapat diterapkan melalui 3 alur penerapan sebagai berikut: 1) Reduksi Data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang di butuhkan, reduksi data bukan hal yang terpisah dari analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. 2) Penyajian Data. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Lebih lanjut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dan 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan

kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin sesuai dengan alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan juga diverifikasi, yaitu pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, tinjauan ulang pada catatan lapangan atau meminta respon atau komentar responden yang telah dijangkau datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan peneliti, kekokohan dan kecocokannya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Desa, penulis menyimpulkan bahwa pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Kawalo yaitu diikutsertakannya remaja dalam kegiatan perlombaan olahraga (Sepak bola, volly dan lain-lain). Remaja juga diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di desa seperti mengembangkan keterampilan jahit menjahit dan tata boga, sehingga membentuk remaja yang berperilaku positif yang bernilai ekonomis. Sistem keamanan lingkungan juga diperketat untuk menjaga agar tidak ada lagi para remaja yang berbuat onar di Desa. Dalam bidang keagamaan juga, pemerintah desa menyediakan dan memfasilitasi Taman Pengajian Alquran TPA bagi para remaja untuk menimba ilmu agama Islam. Begitu juga dengan bidang pendidikan, pemerintah desa selalu mendukung penuh. Dari sini akan terbentuk remaja yang memiliki karakter dan kepribadian yang mantap, sehingga akan mengurangi tingkat kenakalan remaja di Desa Kawalo.

Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Kawalo, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Kawalo telah berupaya mendidik anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja. Hal ini terlihat dengan didikan mereka kepada anak-anaknya dengan menasehati dan memarahi anak jika berbuat salah serta menyuruh untuk belajar agama dengan mengaji di waktu sore sepulang sekolah, ini dilakukan agar anak memiliki keimanan yang baik. Orang tua juga telah menyibukkan anaknya dengan menyuruh anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua di kebun dan belajar di malam hari, membatasi penggunaan telepon genggam dan melarang anaknya begadang agar tidak terjerumus karena ikut-ikutan dengan teman-temannya yang nakal.

Berikut Hasil wawancara yang didapatkan mengenai indikator dari faktor-faktor kenakalan remaja di Desa Kawalo dari Delapan orang yaitu Kepala Desa, Dua orang Masyarakat (Tokoh Pemuda dan Tokoh Agama), Dua Orang Tua Remaja dan Tiga Orang Remaja di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat.

1. Faktor-Faktor (Eksternal) Kenakalan Remaja di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu.

Menurut Prasasti (2017) Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, oleh karena itu para remaja mudah sekali terpegaruh oleh keadaan sekitar mereka. Oleh karena itu tak jarang mereka terjerumus pada kenakalan remaja. Karena faktor eksternal yang tidak baik. Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor utama yang paling mendominasi pada remaja dalam melakukan kenakalan remaja adalah kurangnya pendidikan bagi anak, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan di sekolah, hal ini dikarenakan ada beberapa remaja

yang putus sekolah karena alasan biaya dan juga malas belajar. Beberapa orang tua juga tidak mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anaknya. Faktor lainnya adalah lingkungan yang sangat buruk yang tentunya dapat mempengaruhi anak remaja. Keseharian remaja, kesehariannya biasa-biasa saja tetapi ada sebagian remaja yang melakukan kenakalannya adanya internet, televisi yang menyebabkan kenakalan remaja karena situs-situs internet yang negatif dan pergaulan yang bebas yang tidak diawasi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan faktor ekonomi yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Faktor pendorong lainnya bagi remaja melakukan kenakalannya adalah pergaulan dari remaja lain yang mengajak remaja yang di Desa Kawalo melakukan kenakalan remaja dan saling membuat keributan tawuran meresahkan warga Desa Kawalo dan melanggar norma-norma masyarakat.

a) Kurangnya perhatian, rasa cinta dari orang tua dan lingkungan.

Keluarga merupakan faktor eksternal yang terdekat yang menyebabkan kenakalan remaja. Biasanya remaja akan berperilaku nakal apabila lingkungan keluarganya tidak harmonis. Mereka tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari keluarga-nya sehingga melampiaskannya dengan berperilaku buruk (Prasasti, 2017). Orang tua tidak hanya memperhatikan kesibukan pekerjaan tetapi juga meluangkan waktunya untuk mendidik dan memperhatikan anak-anaknya. Akan tetapi banyak juga didapatkan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya, yang tentunya akan menjerumuskan anaknya dalam kenakalan remaja. Hal inilah yang menggambarkan kondisi keluarga dan lingkungan di desa Kawalo.

Sebagaimana hasil wawancara yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan orang tua tidak mau tau masalah anak dan akhirnya anak lari dari hal-hal yang negatif seperti merokok, minum-minuman keras, dan mencuri hingga akhirnya meresahkan warga Desa Kawalo.

Berkenaan dengan hasil wawancara orang tua memberikan perhatian dan rasa cinta serta bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian dan rasa cinta tersebut, dapat disimpulkan bahwa Orang tua di Desa Kawalo sudah memperhatikan anak-anaknya akan tetapi masih tergolong kurang intensif, hal ini dikarenakan orang tua kebanyakan sibuk dengan pekerjaan mereka di kebun, sehingga anak-anak mereka selalu di tinggal pergi. Akan tetapi orang tua sudah menasihati anak mereka agar menjadi anak yang baik, tidak melakukan kenakalan remaja. Beberapa orang tua juga terlihat tidak terlalu membatasi pergaulan anaknya, mereka memberikan kebebasan dalam pergaulannya. Hal inilah yang membuat pergaulan anak tidak terkontrol.

b) Kondisi Keluarga Tidak Nyaman, Lingkungan Sekolah Tidak Kondusif dan Kondisi Masyarakat Yang Buruk

Menurut Syafaat (2008), banyak remaja yang ditemukan terjerumus kedalam kenakalan remaja diakibatkan oleh pergaulan mereka yang tidak baik dilingkungan sekitarnya. Terutama kondisi lingkungan keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang telah

bercerai ataupun orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memperhatikan pergaulan anaknya di luar. Lingkungan sekolah pun bisa menjadi penyebab kenakalan remaja. Kurangnya pengawasan guru, apalagi dijam-jam istirahat atau jam kosong menjadi pemicu kenakalan remaja. Pada jam-jam tersebut banyak bisa jadi kesempatan buat mereka melakukan hal-hal yang negatif seperti merokok, berkelahi atau melakukan perundungan.

Hasil wawancara tentang Bagaimanaupayadalammenciptakankondisikeluarga yang nyaman dalam membina dan mendidik anak-anak agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sudah berupaya dalam menciptakan kondisi keluarga yang nyaman di rumah dengan berembuk bersama jika ada masalah keluarga. Orang tua juga mendidik anaknya agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja dengan menasehati dan menuntun dalam ajaran agama Islam. Kondisi keluarga di Desa Kawalo juga sudah nampak harmonis walaupun masih ada yang bertengkar. Kondisi keluarga yang nyaman akan membentuk sikap baik padaanak-anak, sedangkan kondisi keluarga yang tidak nyaman atau harmonis akan menyebabkan psikologi bagi anak menjadi tidak baik, dengan melihat kondisi orang tua yang sering bertengkar, emosi anak akan tidak terkontrol. Sehingga anak akan melampiaskan amarahnya karena ia stres dengan lari dari rumah dan akhirnya bergaul dengan teman yang merusaknya.

Hal ini berkenaan dengan pendapat yang diutarakan masyarakat Desa Kawalo tentang pengaruh dari kondisi keluarga yang tidak nyaman dan kondisi masyarakat yang buruk bagi perkembangan remaja, dapat disimpulkan bahwa banyak terdapat keluarga yang tidak harmonis di Desa Kawalo. Hal ini terlihat dengan banyaknya perceraian orang tua dan juga orang tua yang selalu bertengkar. Yang tentunya akan mengganggu kondisi psikologi anak. Anak akan trauma dengan orang tua yang selalu bertengkar dan memarahinya, anak juga akan merasa berbeda dengan anak-anak lain yang orang tuanya utuh. Dengan ukuran-ukuran itu, maka anak akan mudah stres dan akhirnya lari dari masalah dengan mencoba merokok, meminum alkohol dan bahkan meneguk obat-obat terlarang.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kondisi keluarga yang nyaman atau tidak nyaman dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan psikologi, yang diutarakan oleh dua remaja Desa Kawalo adalah lingkungan/kondisi keluarga yang tidak nyaman bagi anak remaja sehingga anak stres. Pertengkar orang tua tentunya akan menjadi penyebab anak itu stres dan trauma.

Selain Kondisi keluarga yang tidak nyaman, kenakalan remaja juga terbentuk dari lingkungan sekolah yang tidak kondusif, karena banyak terpengaruh dengan teman sebayanya di sekolah. Apalagi teman-teman di sekolah yang sudah terjerumus dalam kenakalan remaja seperti membolos, merokok di kelas, membantah guru, kebut-kebutan dijalan raya. Tentu akan memberikan dampak negatif bagi anak yang bergaul dengan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada remaja Desa Kawalo, tentang kondisi Sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan pergaulan di lingkungan sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sekolah di Desa Kawalo dapat dikatakan kurang kondusif, Kondisi buruk ini antara lain berupa bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olah raga, minimnya fasilitas ruang belajar, jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak dan padat (50-60 orang), ventilasi

dan sanitasi yang buruk, dan sebagainya. Semua keadaan itu tidak menyenangkan anak-anak muda untuk belajar di sekolah. Dengan kondisi demikian maka siswa akan jenuh di dalam belajar dan siswa-siswi itu akhirnya membolos, membrowsing situs-situs porno di internet tentunya akan memberikan pengaruh buruk bagi siswa lainnya yang juga ikut-ikutan dan akhirnya menjadi terbiasa. Mereka cenderung akan mengikuti teman sebayanya di Sekolah.

Walaupun sanksi yang diterapkan oleh guru di sekolah sudah diperketat akan tetapi siswa tetap melanggarnya maka itu akan susah dan menjadi kebiasaan mereka. Jika kondisi sekolah kondusif maka anak-anak akan terbentuk menjadi baik, sebaliknya jika lingkungan sekolah yang tak kondusif maka anak akan menjadi tidak baik.

c) Pengaruh Terhadap Lingkungan Masyarakat Sekitar

Menurut Prasasti (2017) lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda pemabuk dan perokok, yang bisa merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada anak-anak puber dan *adolesens* yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola pemabuk dan perokok.

Hasil wawancara yang didapatkan dari Kepala Desa Kawalo tentang usaha-usahaapa yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang kondusif di Desa, dan wawancara terhadap masyarakat Desa mengenai upaya orang tua dalam mengatasi anak-anak yang terpengaruh lingkungan masyarakat sekitar terhadap pergaulannya, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa telah menekan angka kenakalan remaja di Desa dengan menciptakan situasi yang aman dan kondusif. Misalnya dengan lebih mengenal warga di lingkungan sekitar, Siskamling, dan mengontrol kegiatan masyarakat khususnya remaja yang sering berbuat onar. Para orang tua juga telah membatasi pergaulan anak-anaknya dengan remaja yang nakal (Pemabuk, perokok, ugal-ugalan di jalan raya) agar anak mereka tidak ikut-ikutan lagi berbuat hal-hal yang negatif. Dengan begitu anak-anak mereka tidak terjerumus dalam kenakalan remaja seperti yang saat ini sedang marak karena perkembangan zaman dan teknologi yang pesat.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh remaja Desa Kawalo tentang pengaruh lingkungan masyarakat sekitar terhadap pergaulan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pergaulan mereka dimasyarakat. Walaupun orang tua telah memperketat pergaulan mereka diluar dan melarang berteman dengan anak yang nakal, akan tetapi mereka tidak indahkan maka yang terjadi adalah terpengaruhnya remaja tersebut. Hal ini tentu disebabkan oleh perasaan gengsi dan malu jika teman lain mengatakan dirinya kampungan dan ketinggalan zaman. Dalam masa puberitas remaja akan semakin banyak mencoba hal-hal yang baru dan kalau hal ini tidak terkontrol dengan orang tua atau masyarakat sekitar dan apalagi kurangnya nilai-nilai agama, maka anak tersebut akan terjerumus dalam kenakalan remaja dengan teman-teman yang mempengaruhinya.

d) Kurangnya Pemanfaatan Waktu Luang

Menurut Mingo, Isabella, & Montecolle (2013) Waktu luang memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap orang mengartikan waktu luang dengan berbagai

macam makna. Orang yang menggunakan waktu secara efisien akan memperoleh banyak keuntungan, misalnya mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sehingga ada waktu untuk memulihkan kebugaran fisik dan mental, rekreasi, dan interaksi sosial. Selain itu mengisi waktu luang juga berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan sosial, seperti: a) Meningkatkan daya kerja sehingga memacu prestasi dan produktivitas. b) Menambah konsumsi sehingga meningkatkan lapangan kerja, c) Mengurangi kriminalitas dan kenakalan. dan d) Meningkatkan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Kepala Desa Kawalo tentang cara memanfaatkan waktu yang luang dari Remaja di desa agar melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi remaja itu sendiri sehingga tidak melakukan kenakalan remaja, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa telah melakukan berbagai pembinaan bagi para remaja Desa Kawalo untuk memanfaatkan waktu luang mereka secara positif melalui pemberdayaan masyarakat Desa, sehingga para remaja akan memiliki kesibukan yang berarti dan juga dapat menjadi bekal mereka di dunia kerja karena telah memiliki keterampilan dan pengetahuan. Tidak hanya di bidang kemasyarakatan, Pemerintah Desa juga melakukan pembinaan-pembinaan bagi para remaja Desa Kawalo dibidang pendidikan dengan memberikan beasiswa kurang mampu dan beasiswa berprestasi, tidak ada alasan bagi remaja Desa Kawalo untuk tidak bersekolah minimal wajib belajar sembilan tahun. Dalam bidang agama juga pemerintah desa telah menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang seperti Taman Pengajian Alquran (TPA). Namun semua dikembalikan dari faktor internal remaja itu sendiri. Karena tidak semua remaja antusias dengan kegiatan pembinaan tersebut, masih banyak remaja yang bermalas-malasan dan tidak mau berkembang, tidak mematuhi perkataan dan perintah orang tua, sehingga mereka hanya berbuat onar, begadang, kebut-kebutan dijalan, mabuk-mabukan dan berkelahi dan lain sebagainya.

Dalam memanfaatkan waktu luang remaja, hal-hal apa saja yang telah dilakukan selaku orang tua, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Kawalo sudah berupaya memanfaatkan waktu luang bagi anak-anak remaja mereka, hal ini terlihat dengan mengikutsertakan anak-anak remaja mereka dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kawalo agar memiliki kompetensi dan keterampilan. Orang tua juga membatasi pergaulan anak-anaknya dan memanfaatkan waktu luang mereka dengan menyuruh belajar, mengaji dan membantu pekerjaan rumah dan di kebun. Begitu juga dengan para remaja, mereka memanfaatkan waktu luang di rumah dengan belajar, membantu orang tua di rumah, ikut pengajian di Desa dan juga mengikuti pelatihan di Desa. Akan tetapi banyak juga anak remaja yang tidak memanfaatkan waktu luangnya dengan tidak baik.

e) Pola Asuh Orang Tua

Menurut Al-faruq (2012) Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.

Peran orang tua dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor kenalan remaja di Desa Kawalo, maka peneliti mewawancarai dua orang tua. Penelitian yang dilakukan terhadap orang tua di Desa Kawalo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja. Orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.

Menurut Al-faruq (2012) adapun peran orang tua dalam mendidik anak adalah pola mendidik bertipe militer, pola mendidik bertipe permisif, pola mendidik bertipe komunikatif/demokrasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini: 1) Pola Mendidik Bertipe Militer. Pola mendidik yang dilakukan oleh orang tua sangat beragam. Kecenderungan mempraktekkan cara mendidik tertentu biasanya dipengaruhi oleh latar belakang orang tua. Orang tua yang pada masa kecilnya mendapat pendidikan yang keras dan tegas akan memiliki kecenderungannya kepada anaknya. Pada perkembangannya orang tua akan memaksakannya kedisiplinan kepada anak-anaknya, meskipun untuk melakukan hal tersebut orang tua harus bersikap tegas, keras dan tidak sedikit menggunakan ancaman, hukuman atau kekerasan kepada anak-anaknya. Orang tua seperti ini beranggapan apa yang dilakukannya hanya mengedepankan kuatnya keinginan dan cita-cita agar anak meraih keberhasilan di masa akan datang. Mereka selalu berpikiran apa yang mereka lakukan demi kebaikan anak, meskipun harus mengesampingkan perasaan dan kondisi anak. Ada perintah dan aturan yang tegas, ada sanksi yang keras dan cenderung tidak ada toleransi bagi pelanggaran. 2) Pola Mendidik Bertipe Permisif. Tipe orang tua yang bersifat seperti ini yaitu orang tua yang tega membiarkan anaknya tanpa mendidik mereka sedikitpun. Jangankan mendidik anak dalam hal pemahaman dan pelaksanaan agama, mendidik anak untuk bersikap baik tidak pernah dilakukannya. Tipe permisif menetapkan orang tua sebagai sosok yang tidak bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apapun yang disukainya, sementara kontrol orang tua terhadap apayang dilakukan anak sangat rendah atau bahkan tidak memperdulikannya. Orang tua yang seharusnya menjadi penuntun dan pengendalian anak justru menjadi “penonton” setia apa yang dilakukan anaknya tanpa memberikan alasan yang jelas. Seorang anak yang berkembang tanpa pendidikan dari orang tua akan melakukan ketidak jelasan dalam hidupnya. Sebab tidak ada kontrol yang mengawasi setiap perbuatan anak akan berakibat pada perkembangan mental anak berubah menjadi lebih agresif, suka memberontak dan berbuat bebas sesuai dengan keinginannya. Anak juga memiliki emosi yang tidak stabil dan meledak-ledak, sedangkan orang tua tidak lagi dianggap sebagai sosok yang memiliki peran dan teladan baginya. 3) Pola Mendidik Bertipe Komunikatif/Demokratis. Pola mendidik jenis ini mengedepankan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua membiasakan dirinya dan anaknya untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, atau saling berkomunikasi terhadap setiap permasalahan yang ada. Meskipun usia anak masih belia, tidak ada salahnya bila ia dibiasakan untuk selalu diajak berkomunikasi dua arah. Orang tua menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan pendapatnya berdasarkan kemampuan daya pikirnya. Hasil Wawancara kepada orang tua Desa Kawalo tentang seperti apa pola mendidik anak, dapat ditarik kesimpulan dalam

mendidik anak rata-rata orang tua di Desa Kawalo kebanyakan mendidik anaknya dengan menyuruhnya mengaji, sekolah, membantu orang tua dan belajar.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana peraturan yang di terapkan terhadap anak remaja, dapat ditarik kesimpulan peraturan yang diterapkan terhadap anak remaja, peraturannya disuruh belajar, sekolah ngaji, tidak boleh keluar malam, wajib shalat dan tidak boleh membantah orang tua.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang kebebasan bergaul yang diberikan oleh orang tua kepada anak, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian orang tua memberikan kebebasan supaya anak bisa tau mana yang baik dan mana yang buruk dengan ada batasan dalam bergaul dan sebagian orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anaknya dalam bergaul.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana cara memberikan nasehat kepada anak, dapat ditarik kesimpulan cara orang tua di Desa Kawalo memberikan nasehat kepada anak, rata-rata orang tua memberikan nasehat kepada anaknya dengan cara pelan-pelan, memberi contoh, dikasih tau dan menasihatinya dengan cara seperti teman dan tanpa suara yang keras.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang apa tindakan Bapak/Ibu bila anak melakukan kesalahan dan cara memberikan hukuman pada anak, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata orang tua di Desa Kawalo bila anak melakukan kesalahan orang tua akan menasehati atau menegurnya tetapi bila anak melakukan kesalahan lagi orang tua marah dan memukul anaknya karena kesal.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana sikap anak sedang dinesehati orang tua, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata orang tua di Desa Kawalo menjawab anaknya tidak mau dinasehati dan marah bila ditegur. Bahkan sampai membantah nasihat orang tuanya.

Jika melihat hasil wawancara dengan para orang tua remaja Desa Kawalo pola mendidik anak mereka adalah pola mendidik bertipe Demokratis/Komunikatif dan pola mendidik bertipe mendidik Otoriter.

PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Di Desa Kawalo Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu.

Adapun faktor-faktor kenakalan remaja di Desa Kawalo sebagai hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Perhatian, Rasa Cinta Dari Orang Tua dan Lingkungan

Faktor kenakalan remaja disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan orang tua tidak mau tau masalah anak dan akhirnya anak lari dari hal-hal yang negatif seperti merokok, minum-minuman keras, dan mencuri hingga akhirnya meresahkan warga Desa Kawalo. Sedangkan Remaja menuturkan bahwa orang tua di Desa Kawalo sudah memperhatikan anak-anaknya akan tetapi masih tergolong kurang

intensif, hal ini dikarenakan orang tua kebanyakan sibuk dengan pekerjaan mereka di kebun, sehingga anak-anak mereka selalu di tinggal pergi. Akan tetapi orang tua sudah menasihati anak mereka agar menjadi anak yang baik, tidak melakukan kenakalan remaja. Beberapa orang tua juga terlihat tidak terlalu membatasi pergaulan anaknya, mereka memberikan kebebasan dalam pergaulannya. Hal inilah yang membuat pergaulan anak tidak terkontrol.

Sebagai mana pendapat dari Kartini Kartono (Sumara, dkk., 2017) bahwa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain: 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya. 3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan control diri yang baik.

b. Kondisi Keluarga Tidak Nyaman, Lingkungan Sekolah Tidak Kondusif dan Kondisi Masyarakat Yang Buruk

Orang tua sudah berupaya dalam menciptakan kondisi keluarga yang nyaman di rumah dengan berembuk bersama jika ada masalah keluarga. Orang tua juga mendidik anaknya agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja dengan menasehati dan menuntun dalam ajaran agama Islam. Kondisi keluarga di Desa Kawalo juga sudah nampak harmonis walaupun masih ada yang bertengkar. Kondisi keluarga yang nyaman akan membentuk sikap baik pada anak-anak, sedangkan kondisi keluarga yang tidak nyaman atau harmonis akan menyebabkan psikologi bagi anak menjadi tidak baik, dengan melihat kondisi orang tua yang sering bertengkar, emosi anak akan tidak terkontrol. Sehingga anak akan melampiaskan amarahnya karena ia stres dengan lari dari rumah dan akhirnya bergaul dengan teman yang merusaknya. Menurut Sudarsono (Andrianto & Alimron, 2019): Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya *delinquency* adalah keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan keluarga yang kurang menguntungkan: 1) *Broken Home and Quasi Broken Home*. Menurut pendapat umum pada broken home ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, dimana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak, dan 2) Keadaan Jumlah Anak yang Kurang Menguntungkan. Aspek lain didalam keluarga yang dapat menimbulkan anak remaja menjadi *Delinquency* adalah jumlah anggota keluarga (anak) serta kedudukannya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Banyak terdapat keluarga yang tidak harmonis di Desa Kawalo, hal ini terlihat dengan banyaknya perceraian orang tua dan juga orang tua yang selalu bertengkar. Yang tentunya akan mengganggu kondisi psikologi anak. Anak akan trauma dengan orang tua yang selalu bertengkar dan memarahinya, anak juga akan merasa berbeda dengan anak-anak lain yang orang tuanya utuh. Dengan ukuran-ukuran itu, maka anak akan mudah stres dan akhirnya lari dari masalah dengan mencoba meroko, meminum alkohol dan bahkan meneguk obat-obatan terlarang. Pertengkaran orang tua tentunya akan menjadi penyebab anak itu stres dan trauma.

Menurut Schuster & Ashburn (Aroma & Suminar, 2021) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu komponen krusial dari perkembangan psiko-sosial pada masa kanak-kanak dan masa sebelum masuk sekolah. Pada masa ini, anak akan belajar dari orangtuanya bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan apa yang baik untuk dilakukan dan perilaku apa yang harus dihindari. Bila orang tua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini dan konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak, dan akan menjadi kontrol bagi anak. Orangtua bukanlah satu-satunya faktor penentu bagi perkembangan moral anak, namun orangtua memiliki peranan yang paling penting untuk mengarahkan perkembangan moral anak.

Selain kondisi keluarga yang tidak nyaman, kenakalan remaja juga terbentuk dari lingkungan sekolah yang tidak kondusif, karena banyak terpengaruh dengan teman sebayanya di sekolah. Apalagi teman-teman di sekolah yang sudah terjerumus dalam kenakalan remaja seperti membolos, merokok dikelas, membantah guru, kebut-kebutan di jalan raya. Tentu akan memberikan dampak negatif bagi anak yang bergaul dengan mereka.

Kondisi sekolah di Desa Kawalo dapat dikatakan kurang kondusif, Kondisi buruk ini antara lain berupa bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olah raga, minimnya fasilitas ruang belajar, jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak dan padat (50-60 orang), ventilasi dan sanitasi yang buruk, dan sebagainya. Semua keadaan itu tidak menyenangkan anak-anak muda untuk belajar di sekolah. Dengan kondisi demikian maka siswa akan jenuh di dalam belajar dan siswa-siswi itu akhirnya membolos, membrowsing situs-situs porno di internet tentunya akan memberikan pengaruh buruk bagi siswa lainnya yang juga ikut-ikutan dan akhirnya menjadi terbiasa. Mereka cenderung akan mengikuti teman sebayanya di Sekolah.

Walaupun sanksi yang diterapkan oleh guru di sekolah sudah diperketat akan tetapi siswa tetap melanggarnya maka itu akan susah dan menjadi kebiasaan mereka. Jika kondisi sekolah kondusif maka anak-anak akan terbentuk menjadi baik, sebaliknya jika lingkungan sekolah yang tak kondusif maka anak akan menjadi tidak baik.

c. Pengaruh Terhadap Lingkungan Masyarakat Sekitar

Pemerintah Desa telah menekan angka kenakalan remaja di Desa dengan menciptakan situasi yang aman dan kondusif. Misalnya dengan lebih mengenal warga di lingkungan sekitar, Siskamling, dan mengontrol kegiatan masyarakat khususnya remaja yang sering berbuat onar. Para orang tua juga telah membatasi pergaulan anak-anaknya dengan remaja yang nakal (Pemabuk, perokok, ugal-ugalan di jalan raya) agar anak mereka tidak ikut-ikutan lagi berbuat hal-hal yang negatif. Dengan begitu anak-anak mereka tidak terjerumus dalam kenakalan remaja seperti yang saat ini sedang marak karena perkembangan zaman dan teknologi yang pesat.

Orang tua Desa Kawalo menjelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pergaulan mereka dimasyarakat. Walaupun orang tua telah memperketat pergaulan mereka diluar dan melarang berteman dengan anak yang nakal, akan tetapi mereka tidak indahkan maka yang terjadi adalah terpengaruhnya remaja tersebut. Hal ini tentu disebabkan oleh

perasaan gengsi dan malu jika teman lain mengatakan dirinya katro/kampung dan ketinggalan zaman. Dalam masa puberitas remaja akan semakin banyak mencoba hal-hal yang baru dan kalau hal ini tidak terkontrol dengan orang tua atau masyarakat sekitar dan apalagi kurangnya nilai-nilai agama, maka anak tersebut akan terjerumus dalam kenakalan remaja dengan teman-teman yang mempengaruhinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah & Umuri (2014) bahwa faktor yang paling dominan dari penyebab kenakalan remaja yaitu faktor dalam diri remaja, faktor yang berasal dari teman sebaya di lingkungan masyarakat, dan faktor teman di sekolah. Faktor dalam diri remaja itu sendiri antara lain lemahnya pertahanan diri pada remaja. Lemahnya pertahanan diri adalah faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa bujukan seperti pecandu narkoba, minuman keras, merokok sering kali remaja tidak bisa menghindar dan terpengaruh ajakan tersebut.

d. Kurangnya Pemanfaatan Waktu Luang

Pemerintah desa telah melakukan berbagai pembinaan bagi para remaja Desa Kawalo untuk memanfaatkan waktu luang mereka secara positif melalui pemberdayaan masyarakat Desa, sehingga para remaja akan memiliki kesibukan yang berarti dan juga dapat menjadi bekal mereka di dunia kerja karena telah memiliki keterampilan dan pengetahuan. Tidak hanya di bidang kemasyarakatan, Pemerintah Desa juga melakukan pembinaan-pembinaan bagi para remaja Desa Kawalo di Bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa kurang mampu dan beasiswa berprestasi, tidak ada alasan bagi remaja Desa Kawalo untuk tidak bersekolah minimal wajib belajar sembilan tahun. Dalam bidang agama juga pemerintah desa telah menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang seperti Taman Pengajian Alquran (TPA). Para orang tua juga membatasi pergaulan anak-anaknya dan memanfaatkan waktu luang mereka dengan menyuruh belajar, mengaji dan membantu pekerjaan rumah dan di kebun. Begitu juga dengan para remaja, mereka memanfaatkan waktu luang di rumah dengan belajar, membantu orang tua di rumah, ikut pengajian di Desa dan juga mengikuti pelatihan di Desa walaupun dengan keadaan terpaksa karena mengikuti perintah orang tua.

Namun semua dikembalikan dari faktor internal remaja itu sendiri. Karena tidak semua remaja antusias dengan kegiatan pembinaan tersebut, masih banyak remaja yang bermalas-malasan dan tidak mau berkembang, tidak mematuhi perkataan dan perintah orang tua, sehingga mereka hanya berbuat onar, begadang, kebut-kebutan dijalan, mabuk-mabukan dan berkelahi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang banyak terjadi di Desa Kawalo disebabkan oleh empat faktor yaitu: 1) Kurangnya perhatian dan rasa cinta orang tua dan lingkungan terhadap anaknya salah satu alasan karena orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka, 2) Kondisi keluarga yang tidak nyaman karena sering bertengkarnya kedua orang tua dan juga faktor karena perceraian kedua orang tua yang menyebabkan anak akan stres dan trauma. Faktor Lingkungan sekolah yang tidak kondusif karena sarana prasarana sekolah yang

tak memadai, kondisi masyarakat yang buruk yaitu masyarakat yang seakan cuek dengan keadaan remaja, 3) Terpengaruhnya para remaja terhadap lingkungan masyarakat sekitar karena walaupun orang tua telah memperketat pergaulan mereka diluar dan melarang berteman dengan anak yang nakal, larangan tersebut tidak diindahkan, dan 4) Kurangnya pemanfaatan waktu luang, Karena tidak semua remaja antusias dengan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan juga tidak mematuhi perintah orang tua.

Upaya yang dilakukan oleh Orang Tua. Orang tua di Desa Kawalo telah berupaya mendidik anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja. Hal ini terlihat dengan Orang tua di Desa Kawalo juga telah berupaya mendidik anak-anaknya dengan menasehati dan memarahi anak jika berbuat salah, menyuruh belajar agama dengan mengaji sore hari sepulang sekolah. Sedangkan pola mendidik para orang tua remaja Desa Kawalo bertipe Demokratis/Komunikatif dan bertipe Otoriter.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Kawalo, hal ini terlihat bahwa diikutsertakannya remaja dalam kegiatan olahraga, Memperketat Sistem Keamanan Lingkungan (SISKAMLING), memfasilitasi Taman Pengajian Alquran (TPA), memberikan beasiswa kurang mampu dan beasiswa berprestasi.

REFERENSI

- Al-Faruq, Asadullah. 2012. *Gantungkan Cambuk Di Rumahmu*. Solo: Nabawi Publissing.
- Ali, Mohammad., & Asrori, Mohammad. 2015. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Andrianto & Alimron, 2019. *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*. Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 No.1. Januari.
- Aroma, S. I., & Suminar, D. R. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol. 01 No. 02, Juni 2012.
- Fatimah, Siti & Umuri, M Towil. 2014. *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung kidul*. Jurnal Citizenship, Vol. 4 No. 1, Juli 2014.
- Mingo, Isabella, Montecolle, & Silvia. 2013. *Subjective And Objective Aspects Of Free Time: The Italian Case*. Springer Science: Italy.
- Prasasti, Suci. 2017. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*. Vol. 1 No.1 (Mei 2017) Online ISSN 2580-216X.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/110/109>.
- Rina, Evi Vio & Tianingrum, Niken Agus. 2019. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda*. Jurnal Borneo Student Research (BSR) UMKT Journal, Vol 1, No. 1. Desember 2019.

Shanty, Ida Nor, dkk. 2015. *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus*. Unnes Civic Education Journal. Vol 1, Nomor: 2.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.

Sumara, Dadan, dkk. 2017. *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM. Vol 4, No: 2 juli 2017.

Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.